

**PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA PELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN
DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



**ACC UNTUK DAFTAR UJIAN
MUNAQASYAH
10 AGUSTUS 2021**

SISKA SULISTYORINI

Oleh:
Hidayatul Fajriyah MT
17422131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DARING PADA
MATA PELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN
DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR
SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Hidayatul Fajriyah MT
17422131
Dosen Pembimbing:
Siska Sulistyorini, S.Pd.I., M. S. I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hidayatul Fajriyah
NIM : 17422131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran
Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul
Iman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia. Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 08 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



Hidayatul Fajriyah

NOTA DINAS

Yogyakarta, 06 Agustus 2021 M
27 Zulhijjah 1442 H

Hal : Skripsi

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. Wb

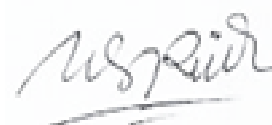
Berdasarkan penunjukkan dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 650/Dek/60/DAATI/FIAI/V/2021 tanggal: 30 Mei 2021 M. 18 Swawal 1442 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari:

Nama : Hidayatul Fajriyah
Nomor Pokok/NIMKO : 17422131
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam,
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman.

Setelah kami teliti dan adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara di tersebut memenuhi syarat untuk diajukan ke sidangmunaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan. Dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.
Dosen Pembimbing



Siska Sulistyorini, S. Pd. I, M. S. I

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Hidayatul Fajriyah

Nomor Mahasiswa : 17422131

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring
Pada Mata Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK
Islam Nurul Iman Lampung Timur.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 10 Agustus 2021



Siska Sulistyorini, S. Pd. I, M. S. I

MOTTO

إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

*Prasangka itu tidak mendatangkan kebenaran apa pun. (QS. Yunus:36).*¹

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، إِنَّ ظَنِّي بِي خَيْرًا فَلَهُ، وَإِنْ ظَنُّ شَرًّا فَلَهُ

*“Aku berdasarkan prasangka hambaku kepadaku. Apabila ia berbaik sangka, maka ia akan mendapatkan kebaikan. Jika berprasangka buruk, maka ia mendapatkan keburukan.” (HR. Ahmad).*²

Apapun masalahmu, perbesar prasangka baikmu kepada Allah.

(Ust. Lukmanul Hakim).³

الجمعة، الأمانة، الأمانة، الأمانة

¹ QS. Yunus:36

² HR. Ahmad

³ Ustadz Lukmanul Hakim

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah robbil 'Alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada seluruh umatnya termasuk penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayahnya dalam menyelesaikan skripsi ini sebagaimana menjadi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar S-1.

Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater biru Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjadi keluarga Universitas Islam Indonesia. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberikan wawasan dan pembelajaran berharga selama penulis menimba ilmu.

Ayahanda Mohamad Taslim Aziz dan Ibunda Roziyah, terimakasih ketulusannya dari hati atas segala doa yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, semangat dan motivasi yang tak ternilai.

Untuk saudara dan saudari kandungku terimakasih atas segala bantuannya yang telah diberikan kepada penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bU1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	nama	huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	-
ب	ba'	B	-
ت	ta'	T	-
ث	ša'	š	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	ḥ	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	D	-
ذ	žāl	Ž	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	-
ز	za'	Z	-
س	sīn	S	-
ش	syīn	Sy	-

ص	ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	' aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gaīn	G	-
ف	fa'	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-
و	wāwu	W	-
ه	ha'	H	-
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
---------------	---------	---------------------

عِدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al 'auliyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat, fathah, kasrah, dan ḍammah* ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

اَ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
اُ	<i>ḍammah</i>	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	<i>fathah + alif</i> جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسَى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Ī</i> <i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُودٌ	Ditulis	<i>Ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai</i> <i>Bainakum</i>
2	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْلٌ	Ditulis	<i>Au</i> <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
لَيْنٌ شَكَرْتُكُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang

1. Bila kata sandang alif + lām diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan al.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang alif + lām diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf l (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL QUR'AN DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
Hidayatul Fajriyah

Pada masa pandemi covid 19 ini sistem pembelajaran beralih yang awalnya luring menjadi daring dengan memanfaatkan teknologi, namun pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang diharapkan. Ada berbagai kendala yang dihadapi siswa selama pembelajaran daring, penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur. 2. Mengetahui bagaimana pengetahuan siswa mengenai metode pembelajaran daring.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini berupa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan penelitian adalah Purposive Sampling, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur'an yang tercantum dalam angket persepsi tergolong kategori baik terlihat dari respon siswa rata-rata jawaban adalah "IYA", Meskipun kesan yang mereka berikan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring itu membosankan serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi siswa maupun guru seperti terkendalanya internet, pemahaman materi dan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Metode Pembelajaran Daring, Baca Tulis Al Qur'an.

AN ABSTRACT

**STUDENTS' PERCEPTIONS OF ONLINE LEARNING METHODS IN
READING-WRITING AL QUR'AN AT NURUL IMAN ISLAMIC
VOCATIONAL SCHOOL, EAST LAMPUNG**

By: Hidayatul Fajriyah

During the COVID-19 pandemic, the learning system switched from offline to online by utilizing technology, but the implementation of online learning was not as easy as expected. There are various obstacles faced by students during online learning, this study aims to Determine students' perceptions of online learning methods in the subject of Reading-Writing Al-Qur'an by Nurul Iman Islamic Vocational School students of class XII, and to know students' knowledge about online learning methods. This study used a qualitative approach.

The object of this research was students' perception of online learning methods. The technique used in determining the research informants was purposive sampling. The data collection methods employed observation, interviews, documentation, and questionnaires.

The results of this study indicate that students' perceptions of online learning methods in the Qur'anic reading and writing subjects listed in the perception questionnaire are in a good category, as seen from the student response, the average answer is "YES", although the impression they give to the online learning carried out is boring and the results of interviews show that there are still obstacles faced by students and teachers such as internet problems, understanding the material and the process of learning activities for reading and writing the Qur'an.

Keywords: Student Perceptions, Online Learning Methods, Reading and Writing the Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ

عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmatnya yang telah diberikan kepada kita semua. Nikmat sehat, nikmat taufik hidayah inayah, dan nikmat yang paling besar adalah nikmat Iman & Islam. Shalawat beserta salam tak lupa kita sanjungkan keharibaan nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di yaumul qiyamah nanti Aamiin. Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur’an Di SMK Islam Nuru Iman Lampung Timur.*”

Dalam hal ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, semangat, motivasi, tenaga serta doa. Maka pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Ibu Mir’atun Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Terimakasih telah memberikan masukan pada tehnik penulisan

skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan masukan yang diberikan.

5. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Dr. Drs. (Almarhum) dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih telah banyak memberikan arahan-arahan terkait perkuliahan kepada penulis.
6. Bapak Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (Almarhum) dan ibu Siska Sulistyorini, S. Pd.I., MSI, selaku pembimbing skripsi terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, dan selalu memotivasi, mendorong, serta memberikan tenaga dan pikirannya untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia bapak dan ibu yang telah mentransfer ilmunya dan memberikan kemudahan-kemudahan selama penulis mengenyam study nya: Drs. H. AF. Djunaidi, M.Ag (Almarhum), Siska Sulistyorini, S.Pd.I, MSI., Mir'atun Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd, Dr. Junananh, MIS, Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I, H. Ahmad Darmadji M.Pd, Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Dr. Supriyanto Pasir S.Ag, M.Ag (Almarhum), Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag, Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I, Edi Safitri, S.Ag, MSI, Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Lukman, S.Ag, M.Pd, Syaifulloh Yusuf, S. Pd. I., M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
8. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
9. Kepada kedua orangtuaku Bapak Mohamad Taslim Aziz dan Ibu Roziyah, terimakasih telah memberikan motivasi, doa, semangat, dukungan dan

segalanya untuk penulis berkat kalian lah penulis semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Kepada kakak-kakakku Ma'rufah Hayati, Rahmawati Azizah, M. Fahrudin Aziz, Siti Halimatussyahidiah dan Ahmad Khoiruddin Yusuf terimakasih banyak atas dukungan, dorongan, motivasi dan segala bantuan apapun itu.
11. Kepada adik-adikku Umi Laila (Almarhumah), Ahmad Khoirul Fikri, Ahmad Narulloh Syafi'i dan Abdul Hakim Amrulloh, terimakasih atas perhatian, semangat dan doanya untuk penulis.
12. Kepada kakak ipar Dedy Irawan, Imam Nasiqin dan Herlandri Eka Jaya Putri, terimakasih telah memberikan segala bantuannya untuk adik iparmu ini.
13. Kepada keponakan lucu Zakiy, Fathan dan Eshan terimakasih selalu menemani dan selalu bertingkah lucu berkat kehadiran kalian tante bisa membagi waktu untuk segalanya.
14. Kepada siswa-siswi kelas XII SMK Islam Nurul Iman terimakasih telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, semoga kalian bisa melanjutkan study ke jenjang perkuliahan dan sukses.
15. Untuk keluarga Marching Band UII terimakasih telah memberikan banyak ilmu selama penulis menjadi anggota dan memberikan banyak pengalaman sehingga penulis dapat mengikuti kejuaraan.
16. Untuk seluruh guru saya dimanapun tempat saya belajar dan menimba ilmu selama ini. MI Nurul Iman, SMP Islam Nurul Iman dan MAN 1 Lampung Timur. Terimakasih telah mentransfer ilmunya kepada penulis sehingga dapat sampai ke tahap ini.
17. Kepada teman-temanku dimanapun berada yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

18. Kepada seluruh teman-teman PAI Angkatan 2017, semoga jalinan persaudaraan ini akan selalu kita jaga.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta petunjuk-petunjuk kepada kita semua dan semoga segala apa yang sudah terlantun baik berupa doa, dukungan, support, kritik, dan saran yang membangun semuanya dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT. Aamiin.

Penulis tentu menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk skripsi ini, supaya nantinya dapat menjadi skripsi yang lebih baik lagi. Kemudian apabila terdapat banyak kesalahan pada skripsi ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya karya ini selesai dengan meninggalkan guritan senyum bagi penulis. Semoga bermanfaat bagi Fakultas Ilmu Agama Islam Indonesia serta bangsa dan agama.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 08 Agustus 2021
Penulis



Hidayatul Fajriyah

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
REKOMENDASI PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Kegunaan Penelitian.....	5
D. Sistematik Pembahasan.....	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Kajian Pustaka.....	7
B. Landasan Teori.....	12
1. Persepsi.....	12
2. Siswa	16

3. Metode Pembelajaran Daring	19
4. Media Pembelajaran Daring	22
5. Baca Tulis Al Qur'an	24
BAB III	28
METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	28
B. Tempat atau Lokasi Penelitian	28
C. Informan Penelitian.....	29
D. Teknik Penentuan Informan.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Keabsahan Data.....	31
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
B. Deskripsi Data.....	37
C. Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur	38
D. Pengetahuan metode pembelajaran daring siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.....	43
BAB V	57
KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Siswa Kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.....
- Lampiran 2 : Kuisisioner.....
- Lampiran 3 : Hasil Wawancara.....
- Lampiran 4 : Google Form.....
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian.....



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak mewabahnya pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) yang menjadi perbincangan hangat di berbagai belahan dunia. Virus ini menular sangat cepat dan hampir menyebar ke seluruh negara, termasuk Indonesia. Pada Januari 2020, *World Health Organization* atau Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah penyakit virus corona baru yang terjadi di Provinsi Hubei, Cina sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang merupakan Keprihatinan Internasional. Dua bulan kemudian, pada 11 Maret 2020, WHO menyatakan wabah virus Corona COVID-19 sebagai pandemi.⁴ Hingga kini belum ditemukannya vaksin serta obat-obatan untuk penyembuhan pasien Covid-19 dan juga sangat terbatasnya alat pelindung diri (APD) bagi tenaga kesehatan.

Sehingga hal tersebut membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, di Indonesia lebih dikenalkan sebagai *physical distancing* (menjaga jarak fisik) untuk meminimalisir persebaran Covid-19. Jadi, kebijakan ini diupayakan untuk memperlambat laju penyebaran virus Corona di tengah masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah, melalui pembelajaran daring dan disusul peniadaan Ujian Nasional.

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar

⁴ International Labour Organization. "Dalam menghadapi pandemi" dikutip dari https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf. Diakses 30 juli 2021.

pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, bisa kita lihat bagaimana kondisi saat ini yaitu terjadinya perubahan-perubahan pada bidang teknologi, ekonomi, politik dan juga bidang pendidikan, maka bidang-bidang tersebut berada di masa krisis akibat virus Covid-19. Perubahan yang terjadi secara tiba-tiba ini mengharuskan kita semua untuk bersiap diri, dan merespon dengan sikap dan tindakan sekaligus selalu belajar tentang hal-hal baru. Seluruh negeri termasuk juga Indonesia tengah mencari solusi bagi peserta didik agar mereka tetap belajar dan terpenuhi hak pendidikannya. Sampai pada tanggal 1 April 2020, UNESCO mencatat setidaknya sebanyak 1,5 milyar anak di usia sekolah yang terdampak virus Covid 19 di 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara kita yaitu Indonesia.⁵

Pemerintah dan perusahaan memberlakukan kebijakan *Work From Home* (WFH / bekerja dari rumah) dan sekolah-sekolah memberlakukan kebijakan *School From Home* (SFH / sekolah dari rumah). Sehingga pembelajaran daring adalah salah satu solusi yang dapat dijadikan sebagai pengganti pembelajaran yang awalnya offline atau tatap muka di tengah pandemi virus covid 19. Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) sendiri adalah sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa tetapi dilakukan secara online yang membutuhkan jaringan internet. Guru juga harus memastikan bagaimana agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya yakni guru dituntut agar mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan teknologi.

⁵ Pusdatin Kemendikbud. "Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 Tantangan Yang Mendewasakan", dikutip dari <http://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>. Diakses 30 Juli 2021.

Karena dampak Virus Covid 19 proses pembelajaran yang sebelumnya offline atau tatap muka beralih menjadi online dengan memanfaatkan teknologi, hal ini menimbulkan bagi para pendidik yang belum terbiasa dengan media pembelajaran dengan teknologi merasa bahwa ini adalah hal baru dan cukup berat untuk dipelajari, di sisi lain juga siswa berharap agar dapat memahami materi pelajaran walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak semudah yang dibayangkan, pasalnya ada berbagai kendala yang dihadapi peserta didik dan juga pendidik selama pembelajaran daring berlangsung, seperti adanya perubahan baru yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi daya serap belajar peserta didik baik dari teori maupun praktikumnya, kemudian terdapat gangguan pada konsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung, serta koneksi internet yang tidak mendukung yang terkadang mengalami gangguan sehingga menghambat dalam penyimpanan materi siswa, maka siswa memerlukan waktu untuk beradaptasi. Selain itu, kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua siswa menunjang dalam mengikuti kegiatan belajar secara daring.

Proses menerjemahkan berbagai kejadian dengan menggunakan alat indra dalam dirinya dapat disebut sebagai persepsi. Persepsi bergantung pada acara seseorang menerjemahkan berbagai hal yang terjadi berdasarkan sudut pandang yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan terhadap persepsi seseorang diperlukan agar mengetahui sudut pandang yang dimiliki seseorang terhadap suatu kejadian sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi di masa yang akan datang. Persepsi seseorang dapat berubah sesuai dengan latar belakang budaya, daya tangkap

terhadap suatu masalah, dan pengalaman belajar yang dimilikinya, selain itu kualitas pemikiran seseorang juga akan mempengaruhi persepsinya terhadap kejadian tersebut sehingga akan memperluas wawasan dalam dirinya.⁶

SMK Islam Nurul Iman yaitu salah satu sekolah menengah kejuruan yang terletak di Lampung Timur, sekolah ini menerapkan pembelajaran daring sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19. Dengan adanya perubahan sistem pembelajaran daring ini maka peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa menganggapi atau berpendapat mengenai metode pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul: ***“PERSEPSI SISWA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN BACA TULIS AL QUR’AN DI SMK ISLAM NURUL IMAN LAMPUNG TIMUR”***.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur’an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur dan pengetahuan siswa pada metode pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang di atas, berikut ini beberapa pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis Al qur’an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur?
2. Bagaimana pengetahuan metode pembelajaran daring siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur?

⁶ Isman A dan Aksal F. *Students’ Perceptions of Online Learning. Nurse Educator*, No. 3, Vol. 29 (2004), hal. 111-115.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis Al qur'an.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan metode pembelajaran daring siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Mengembangkan keilmuannya yang sudah diperoleh peneliti selama mengenyam bangku pendidikan dan juga bagi para calon guru, serta guru Baca Tulis Al Qur'an.

b. Secara Praktis

1) Guru

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai upaya untuk membantu guru agar meningkatkan keterampilan dalam mendesain pembelajaran.

2) Peneliti

Untuk memperluas ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sendiri dalam proses pembinaan diri sebagaimana peneliti nantinya adalah calon pendidik.

3) Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya berkenaan dengan pembelajaran daring.

D. Sistematik Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang Latar Belakang Masalah yang menjadi landasan dilakukannya penelitian ini. Selain Latar Belakang Masalah ada perumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori. Kajian pustaka memuat beberapa rujukan penelitian sejenis yang telah dilakukan para peneliti terdahulu, Landasan Teori memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dan juga diuraikan mengenai konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya bisa berupa deskripsi (penjelasan, penegasan) teori, bisa pula merupakan analisis (kajian) teori-teori.

Bab III Metode Penelitian, berisi tentang metode-metode yang akan digunakan oleh peneliti, seperti: jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil dari penelitian yang telah diteliti oleh peneliti dan juga pembahasan dari hasil tersebut.

Bab V Daftar Pustaka, berupa referensi yang dikutip atau dimuat dalam penyusunan skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya masih bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farihul Fadli (2015) dengan judul "*Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTS Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014.*" Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan metode (*questioner*) atau pernyataan. Respondennya adalah siswa kelas VIII MTs Ma'arif 3 Grabag Tahun ajaran 2013/2014 yang sejumlah 58 siswa.⁷ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, Muhammad Yunus (2016) dengan judul "*Persepsi Siswa terhadap Kesiapan Guru dalam*

⁷ Farihul Fadli. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi belajar Siswa MTS Ma'arif 3 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2013/2014", *Thesis*, IAIN Salatiga, 2015. Retrieved from: http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/343/1/Farihul%20Fadli_11110121.pdf.

Proses Pembelajaran (Studi pada SMP Negeri 18 Banda Aceh).” Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner berupa pertanyaan pada siswa SMP Negeri 18 Banda Aceh sebagai responden sejumlah 30 orang siswa.⁸ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh M. Basri (2012) “*Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Rambutan 03 Pagi Jakarta Timur.*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Untuk memperoleh data, informasi, dan fakta yang mengungkap dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini digunakan kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁹ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Soraya (2018) yang berjudul “*Analisa Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada*

⁸ Tarmiji, Muhammad Nasir Basyah, Muhammad Yunus “Persepsi Siswa Terhadap Keisapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 1, No 1, (2016), Retrieved from: <http://www.Jim.Unsyiah.ac.id/Pendidikan-Kewarganegaraan/Article/372/434>.

⁹ M. Basri, “Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014, Retrieved from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25344/1/SKRIPSI%20FULL%20WATERMARK.pdf>.

Program Studi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.” Penelitian ini menghasilkan yakni kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori baik jadi semua dosen Prodi PAI sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi profesional dosen Prodi PAI juga sudah baik. Kompetensi kepribadian secara keseluruhan ditarik kesimpulan oleh peneliti bahwa kompetensi dosen Prodi PAI juga sudah memiliki kepribadian baik yang patut dicontoh.¹⁰ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maratus Sholihah, Mochamad Samsudin (2017) yang berjudul *“Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI Ideal di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto.”* Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang didukung dengan angket. Hasil yang diperoleh merupakan hasil dari data deskriptif. Metode yang digunakan untuk memperoleh data adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan angket. Dan yang dipakai untuk menganalisis dari angket adalah dengan menggunakan tehnik presentase.¹¹ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan

¹⁰ Nyayu Soraya. *“Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi PAI Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang”*, Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol 4 No. 1, (2018), Retrieved.From: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/1957/1686>

¹¹ Maratus Sholihah dan Mochamad Samsudin. *“Persepsi Peserta Didik terhadap Guru PAI Ideal di SMP Islam Al Islah Trowulan Mojokerto”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No. 1, (2017) Retrieved from: <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/jpi/article/view/1020/726>.

data menggunakan menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2011) yang berjudul *“Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al Hidayah Ciputat*. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari populasi yang ada, dengan demikian sampelnya berjumlah 30 siswa dari siswa kelas X dan XI SMK Al-Hidayah Ciputat yang berjumlah 308 siswa. Peneliti melakukan penyebaran angket ke 30 siswa dengan 20 item pertanyaan dan meminta hasil belajar bahasa Indonesia siswa dari nilai raport semester ganjil dan genap. Metode penelitian menggunakan metode analisis deskriptif.¹² Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Erma Yusmi (2018) yang berjudul *“Persepsi Siswa Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi.”* penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil dari penelitian ini yaitu: Penelitian ini berusaha menjawab permasalahan penelitian tentang adakah hubungan antara persepsi siswa dengan mata pelajaran

¹² Chairunnisa, “Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SMK Al Hidayah Ciputat”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011, Retrieved from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3087/1/CHAIRUNNIS A-FITK.pdf>.

Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Tungkal Ulu, Jambi.¹³ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2010) yang berjudul “*Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan.*” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang obyektif, maka dapat diperoleh melalui penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu pengumpulan data dengan cara turun ke lapangan dengan melakukan wawancara.¹⁴ Perbedaan dalam penelitian ini dengan yang sedang peneliti lakukan yaitu metode yang digunakan oleh adalah metode kualitatif, dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi, responden kelas 12 siswa SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur.

¹³ Erma Yusmi. “Persepsi Siswa Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tungkal Ulu, Jambi”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018, Retrieved from: <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/6444/erma%20yusmi%20%2814422080%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.

¹⁴ Rahmah, “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Kota Tangerang Selatan”, *Skripsi*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010, Retrieved from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3220/1/RAHMAH-FITK.pdf>.

B. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir sesuatu pengamatan, kemampuan tersebut antara lain: kemampuan untuk membedakan, kemampuan untuk mengelompokkan, dan kemampuan untuk memfokuskan. Oleh karena itu seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan.¹⁵ Menurut Robbins pengertian persepsi merupakan kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.¹⁶ Bimo Walgito juga berpendapat bahwa persepsi adalah suatu kesan terhadap suatu objek yang diperoleh melalui proses penginderaan, pengorganisasian, dan interpretasi terhadap obyek tersebut yang diterima oleh individu, sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktivitas integrated dalam diri individu.¹⁷

Nampaknya persepsi siswa berbeda antara satu sama lainnya tentang objek yang sama. Perbedaan pribadi seseorang dengan yang lain merupakan bukti keunikan manusia sehingga faktor pribadi ini mengakibatkan perbedaan persepsi terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya. Dari

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal. 44.

¹⁶ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Prenhalindo, 1999), hal. 124.

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal. 100.

beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pengungkapan pengalaman seseorang melalui penglihatan untuk menilai objek dan memberikan makna stimulus inderawi. Bentuk pengungkapan pendapat dari seseorang sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman yang ia miliki, pemahaman tersebut berkaitan erat dengan persepsi.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang terhadap suatu objek tidak berdiri sendiri atau terjadi begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam (internal) maupun yang berasal dari luar dirinya (eksternal). Wilson berpendapat bahwa ada beberapa faktor dari luar dan dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor Eksternal atau dari luar.

Concreteness yaitu wujud atau gagasan abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang objektif. *novelty* atau hal yang baru, biasanya lebih menarik untuk dipersepsikan dibandingkan dengan hal-hal yang baru. *Velocity* atau percepatan misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif dibandingkan dengan yang lambat. *Coditioned stimuli*, stimuli yang dikondisikan seperti bel pintu, dering telepon dan lain-lain.

2) Faktor Internal atau dari dalam.

Motivation, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk merespon istirahat. *Interest*, hal-hal yang menarik lebih diperhatikan dari pada yang tidak menarik. *Need*, kebutuhan akan hal tertentu akan menjadi

pusat perhatian. *Assumptions*, juga mempengaruhi persepsi sesuai dengan pengalaman melihat, merasakan dan lain-lain. Menurut Rahmat Faktor-faktor yang personal yang mempengaruhi.

c. Proses Terjadinya Persepsi

Proses Terjadinya Persepsi Menurut Hamka proses terjadinya persepsi melalui tahapan - tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, yaitu proses ditangkapnya suatu stimulus (objek) oleh panca indera.
- 2) Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, yaitu proses diteruskannya stimulus atau objek yang telah diterima alat indera melalui syaraf-syaraf sensoris ke otak.
- 3) Tahap ketiga merupakan proses yang dikenal dengan nama proses psikologis, yaitu proses dalam otak, sehingga individu mengerti, menyadari, menafsirkan dan menilai objek tersebut.
- 4) Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan, gambaran atau kesan.¹⁸

d. Indikator Persepsi

Indikator persepsi menurut Bimo Walgitoantara, antara lain:

- 1) Penyerapan

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik

¹⁸ Muhammad Hamka, "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi", *Skripsi tidak diterbitkan*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi, 2002, hal. 81.

penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati. Di dalam otak terkumpul gambar-gambaran atau kesan-kesan, baik yang lama maupun yang baru saja terbentuk. Jelas tidaknya gambaran tersebut tergantung dari jelas tidaknya rangsang, normalitas alat indera dan waktu, baru saja atau sudah lama.

2) Pengertian atau pemahaman

Setelah terjadi gambaran-gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolonggolongkan (diklasifikasi), dibandingkan, diinterpretasi, sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (disebut apersepsi).

3) Penilaian atau evaluasi

Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, oleh karena itu persepsi bersifat individual. Melalui

persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi itu merupakan aktivitas yang integrated, maka seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti perasaan, pengalaman, kemampuan berpikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu masyarakat akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.¹⁹

2. Siswa

a. Pengertian Siswa

Pengertian siswa/murid/peserta didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti orang yang sedang berguru, belajar, atau bersekolah). Siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.²⁰ Siswa ini adalah anak didik yang harus dikembangkan kemampuannya oleh sekolah untuk menjadi pribadi yang siap di tengah-tengah masyarakat.

Menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan.

Siswa merupakan pelajar yang duduk di meja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat di dunia pendidikan.

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: CV. Andi, 2010), hal. 99.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 11.

Menurut Sarwono siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Dari pendapat tersebut bisa dijelaskan bahwa siswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan dunia pendidikan yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual untuk menjadi generasi penerus bangsa.²¹

Menurut Arifin menyebut “siswa”, maka yang dimaksud adalah manusia didik sebagai makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangan atau pertumbuhan menurut fitrah masing-masing yang memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju kearah titik optimal yakni kemampuan fitrahnya.

Pengertian siswa disini mengarah pada pengertian siswa jenjang SMA, pengertian Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sendiri adalah pelajar yang menduduki masa pendidikan formal sebelum memasuki bangku perkuliahan. Masa SMA yang memiliki rentan usia 15-18 tahun bisa dikatakan merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau lebih sering kita kenal dengan istilah masa remaja.

b. Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Anak didik atau siswa memiliki karakteristik tertentu, yakni:

²¹ Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- 3) Memiliki sifat-sifat dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, inteligensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual.²²

Mengenai pembicaraan karakteristik ini ada tiga hal yang perlu diperhatikan:

- a) Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal, seperti misalnya kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, mengucapkan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, dan lain-lain.
- b) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial.
- c) Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.²³

Pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Terutama bagi guru, informasi

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 51-52.

²³ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar & Interaksi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 120.

mengenai karakteristik senantiasa akan berguna dalam memilih dan menentukan pola-pola pengajaran yang lebih baik, yang dapat menjamin kemudahan belajar bagi setiap peserta didik. Guru akan dapat merekonstruksi dan mengorganisasikan materi pelajaran sedemikian rupa, memilih dan menentukan metode yang lebih tepat, sehingga akan terjadi proses interaksi dari masing-masing komponen belajar mengajar secara optimal. Hal ini jelas menantang guru untuk selalu kreatif dalam rangka menciptakan kegiatan yang bervariasi, agar masing-masing peserta didik tidak merasa dikecewakan. Di samping itu juga sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan motivasi dan bimbingan bagi setiap peserta didik kearah keberhasilan belajarnya.

3. Metode Pembelajaran Daring

a. Pengertian Metode Pembelajaran Daring

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

b. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang mana peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya.²⁴ Pembelajaran Daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.²⁵

Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan atau yang membutuhkan jaringan internet pelaksanaannya yakni dari rumah atau bisa dimanapun dan kapanpun. Ketika timbul kondisi saat ini yakni adanya pandemi virus covid 19 WHO menyarankan untuk belajar dari rumah atau melakukan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kekurangan
 - a) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
 - b) Pembelajaran lebih minim karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.

²⁴ Sobron, A. N., dan Bayu, R. "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. Scaffolding", Vol. 1, No. 2 (2019), Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, hal 30-38.

²⁵ Muhammad Isman. *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*, 2016, hal. 587.

- c) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentunya akan kesulitan mengakses internet.
- d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.

2) Kelebihan

- a) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
- b) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
- c) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan pembelajaran jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

c. Faktor-faktor Pembelajaran

Slameto²⁶ menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran di dalam kelas adalah:

- 1. Faktor-faktor intern
 - a) Faktor jasmaniah (meliputi kesehatan dan cacat tubuh).

²⁶ Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 54-60.

- b) Faktor psikologis (meliputi intelegensia, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- c) Faktor kelelahan (meliputi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani).

2. Faktor ekstern

- a) Faktor keluarga (meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan pengertian orang tua).
- b) Faktor sekolah (meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah).
- c) Faktor masyarakat (meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat).

4. Media Pembelajaran Daring

a. Pengertian Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran daring merupakan media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna atau (*user*) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Dalam penggunaan media pembelajaran daring, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, video dan animasi yang dibuat sehingga informasi yang akan disampaikan dapat lebih mudah

dipahami dan dipelajari oleh siswa. Selain itu, siswa pun dapat dengan mudah dalam mengumpulkan hasil belajarnya secara online melalui email, mengirim komentar di forum diskusi, chat, dan melakukan video *conference*. Berikut adalah beberapa media pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam pembelajaran,²⁷ yaitu:

1) Google Classroom

Google classroom atau ruang kelas google adalah suatu tempat pembelajaran online yang dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi kepada siswa, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan *google classroom* ini pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada seluruh siswa secara online. Guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung. *Google classroom* didesain bagi siswa, guru, wali murid dan administrator. Wali siswa dapat memanfaatkan ringkasan email yang memuat tugas siswa dengan melihat informasi tugas yang telah dan belum dikerjakan oleh siswa. Wali hanya dapat menerima ringkasan email melalui akun pribadinya. Untuk administrator dapat membuat, melihat atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan guru dari kelas serta melihat semua tugas kelas di domainnya.²⁸

²⁷ Sri Sunarti, "Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19", dikutip dari <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA%20PEMBELAJARAN%20DI%20MASA%20PANDEMI%20COVID.pdf>. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021.

²⁸ Harjanto, A. S., dan Sumarni, S. *Teacher's Experiences On The Use Of Google Classroom*. 3rd English Language and Literature International Conference (ELLiC : 2019), hal. 172.

2) Whats app

Whats app merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. Whats app dapat dijadikan alternative dalam pembelajaran. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dengan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak, memasukkan teks, suara dan video. Whats app juga adalah aplikasi yang sederhana, aman dan mudah karena sebagian besar orang menggunakan aplikasi ini.

3) Zoom

Zoom adalah sebuah aplikasi pertemuan gratis dengan video dan berbagi layar hingga 100 orang atau lebih. Aplikasi ini dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, laptop atau alat komunikasi lain yang mendukung. Zoom dapat mengadakan pertemuan, dialog dan diskusi langsung dengan orang lain dan berbagi materi yang akan di jelaskan dengan sharing screen. Selain itu juga, guru dapat membuka ruang chat atau diskusi dengan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif.

Selain media pembelajaran daring yang disebutkan di atas masih ada banyak media ataupun aplikasi yang dapat digunakan sebagai penunjang jalannya kegiatan belajar mengajar di masa pandemi saat ini.

5. Baca Tulis Al Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al Qur'an

Untuk pengertian baca tulis, baca berarti membaca yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu²⁹ dan tulis adalah

²⁹ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (1982), hal. 71.

membuat huruf (angka dan sebagainya dengan menggunakan pena (pensil, kapur, dan sebagainya).³⁰ Adapun pengertian dari Al Qur'an adalah kalam Allah swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir dan membacanya adalah ibadah.³¹

Menurut Drs. Hery Noer Aly, MA. Memberikan pengertian Al Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan di akhirat. jadi yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran baca tulis al Qur'an adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al Qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang telah ditetapkan seperti makhorijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.

b. Asas Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran BTAQ di sekolah akan memberikan banyak manfaat bagi siswa. Oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kegiatan tersebut harus mampu meningkatkan pengayaan siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotor.

³⁰ *Ibid.*, hal. 1098.

³¹ Yayasan Penyelenggara Penterjemahan/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*, (Madinah Munawwarah, 1481 H), hal. 15.

- 2) Kegiatan tersebut dilakukan guna membentuk manusia yang berakhlakul karimah. (Sebaik-baik kalian, adalah orang yang belajar Al Qur'an dan mengamalkannya) (H.R. Bukhori).³²
- 3) Memberikan kesempatan menyalurkan bakat dan minat siswa sehingga terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang positif adanya perencanaan, persiapan serta pembiayaan yang telah diperhitungkan sehingga program tepat mencapai tujuannya.³³
- 4) Koordinasi antara kepala sekolah dan guru, petugas BP dan pihak lain yang terkait. Pelaksanaan diikuti oleh semua siswa atau sebagian siswa. Dari asas pelaksanaan kegiatan pembelajaran di atas maka dengan adanya kegiatan pembelajaran BTAQ diharapkan dapat meningkatkan pengayaan pada siswa baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

c. Tujuan Kegiatan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk dapat mengetahui kegiatan pembelajaran itu berhasil atau tidak maka diperlukan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan kegiatan pembelajaran secara umum adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam rangka membina pribadi menuju manusia seutuhnya.

³² Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), hal. 3.

³³ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, hal. 22.

- 3) Mengetahui mengenal serta membedakan hubungan antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain.³⁴
- 4) Untuk menjaga suatu kebenaran dari ilmu pengetahuan

Maka dari itu tujuan dari kegiatan pembelajaran BTAQ adalah:

- a) Meningkatkan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis Al qur'an.
- b) Mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa dalam hal mempelajari Al qur'an baik membaca maupun menulis.
- c) Mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan antara pembelajaran baca tulis Al qur'an dengan pelajaran lainnya.
- d) Untuk menjaga kemurnian Al qur'an dari perubahan lafadz dan maknanya.
- e) Memiliki perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan
- f) Memiliki keseimbangan antara iman dan taqwa (IMTAQ) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
- g) Mendapat pertolongan dari Allah SWT Sebagai mana hadits

Rosulullah saw *“Bacalah oleh kalian Al qur`an. Karena ia (al qur`an) akan datang pada hari kiamat kelak sebagai pemberi syafa`at bagi orang-orang yang rajin membacanya.”*(HR. Muslim).

³⁴ *Ibid.*, hal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar oleh siswa maupun guru.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data untuk penelitian ini maka peneliti memilih lokasi di SMK Islam Nurul Iman yang terletak di Kuala Dusun 6, Desa Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan maringgai kabupaten Lampung Timur. Alasan dari pemilihan lokasi dan ketertarikan peneliti untuk penelitian di SMK Islam Nurul Iman ini dikarenakan SMK Islam Nurul Iman merupakan sekolah kejuruan yang memiliki mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an dan juga sekolah ini dibangun karena untuk memfasilitasi anak-anak Desa Muara Gading Mas dan sekitarnya agar mereka dapat melanjutkan sekolah menengah atas setelah lulus dari bangku sekolah menengah pertama.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.³⁵ Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti sehingga data yang dihasilkan dapat akurat. Informan dalam penelitian ini adalah siswa, informan dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII dan guru mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an. Alasan memilih informan tersebut karena siswa kelas XII adalah usia remaja dan dianggap memiliki kemampuan yang matang dalam memberikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh peneliti.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada landasan subyek yang mengerti permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan seksama kepada peneliti. Teknik penentuan informan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber datanya dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya ini misalnya orang tersebut yang dianggap mampu dan paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti terkait penelitian. Penentuan Informan dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa kriteria, salah satunya adalah sebagaimana yang diungkapkan Spadley dalam sugiyono sebagai berikut:³⁶

“Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu, sehingga sesuatu itu

³⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal 97.

³⁶ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hal 293.

bukan sekedar diketahui melainkan juga informan mampu menghayatinya. Mereka yang tergolong masih berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti. Mereka yang memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner dan wawancara.

1. Kuesioner / Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.³⁷

Dalam penelitian ini tujuan menyebarkan angket adalah untuk mengetahui presentase dari respon siswa mengenai pertanyaan-pertanyaan yang tersedia.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) berupa wawancara semi terstruktur. Yakni di dalam pelaksanaannya lebih bebas dan tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat atas pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diajukan.

3. Observasi

³⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal 199.

Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.³⁸ Teknik observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses dan kegiatan siswa kelas XII dalam pembelajaran baca tulis al qur'an berlangsung secara online dengan menggunakan media Whatsapp grup dan mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran online.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³⁹ Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai daftar siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur serta untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun perlu diketahui, bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil

³⁸ Sanapiah faisal, "*Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*", (Jakarta: PT raja grafindo persada,1995), Hal. 134.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 137.

proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.⁴⁰

Sedangkan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi, yang merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.⁴¹ Oleh karena itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu, yang lebih rinci akan diuraikan sebagaimana berikut :

1. Triangulasi Sumber

Merupakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapatkan dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini akan dilakukan penelusuran informasi dari siswa kelas XII SMK Islam Nurul Iman. Data tersebut selanjutnya dideskripsikan, dikategorikan menurut argument yang sama dan yang tidak sama, data yang diperoleh dari dari subyek tersebut selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti yang nantinya akan diperoleh suatu kesimpulan. Selanjutnya kesimpulan itu akan di*Cross check* dengan tiga sumber tersebut.⁴²

2. Triangulasi Teknik

Pengujian yang dilaksanakan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Jika nanti ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap

⁴⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hal 268-269

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 273.

⁴² *Ibid.*, hal. 274

benar. Bahkan bisa jadi semuanya benar, namun dengan khas pandangannya masing-masing.⁴³

3. Triangulasi waktu

Waktu juga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam penelitian kualitatif. Kondisi tubuh yang fit di pagi hari akan berdampak pada penyampaian informasi yang valid, berbeda halnya dengan pengambilan data saat sore hari, tubuh atau kondisi kebuguran informan sudah menurun karena lelah dengan pekerjaan dan lain-lain. Jika nantinya ditemukan perbedaan data, maka pengujian data tersebut dilakukan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.⁴⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁴⁵

Miles and Huberman dalam Sugiyono mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif harus dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁶ Pada saat wawancara, peneliti

⁴³ *Ibid.*,

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 275

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 236.

⁴⁶ *Ibid.*, hal 237.

sudah menjalankan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih kredibel.

Dalam menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Interaktif Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*)

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil kuesioner, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi.⁴⁷ Menurut Mantja dalam Harsono menyatakan bahwa reduksi data berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri. Produk

⁴⁷ Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007). Hal. 16.

dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan.

3. Penyajian Data

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Menurut Sutopo dalam Harsono menyatakan bahwa sajian data berupa narasi kalimat, gambar/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konstruksi yang utuh, kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan ditarik semenjak peneliti menyusun pencatatan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi, arahan sebab akibat, dan berbagai proposisi. Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a) Dari hasil pengumpulan data dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b) Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- c) Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas

dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.

- d) Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e) Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan
- f) Didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.
- g) Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
 - 1) Melengkapi data-data kualitatif.
 - 2) Mengembangkan “intersubjektivitas”, melalui diskusi dengan orang lain.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

B. Deskripsi Data

1. Lokasi Sekolah SMK Islam Nurul Iman

Lokasi Sekolah SMK Islam Nurul Iman terletak di Kuala Dusun 6, Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan maringgai, kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Adapun visi dan misi sekolah SMK Islam Nurul Iman adalah sebagai berikut:

a. Visi

“MENGHASILKAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI TENAGA TINGKAT MENENGAH YANG ISLAMI, BERKARAKTER, BERBUDAYA, BERJIWA WIRAUSAHA, DAN PROFESIONAL”

b. Misi

Untuk misi SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang berpegang pada norma agama dan budaya bangsa.
- 2) Mengembangkan pendidikan dan pelatihan yang berwawasan mutu dan keunggulan.
- 3) Profesional dan berorientasi masa depan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang kompetitif dalam berkariyer, berwirausaha, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5) Mewujudkan layanan prima dalam upaya pemberdayaan satuan

pendidikan dan masyarakat secara optimal.

2. Jumlah Peserta Didik Kelas XII SMK Islam Nurul Iman

Tabel 1
Jumlah Siswa Kelas XII SMK Islam Nurul Iman Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung TP 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	XII BISMEN	11	14	25
2.	XII RPL	9	22	31
3.	XII TKPI	6	5	11
4.	Jumlah			67

Sumber: File SMK Islam Nurul Iman

C. Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur

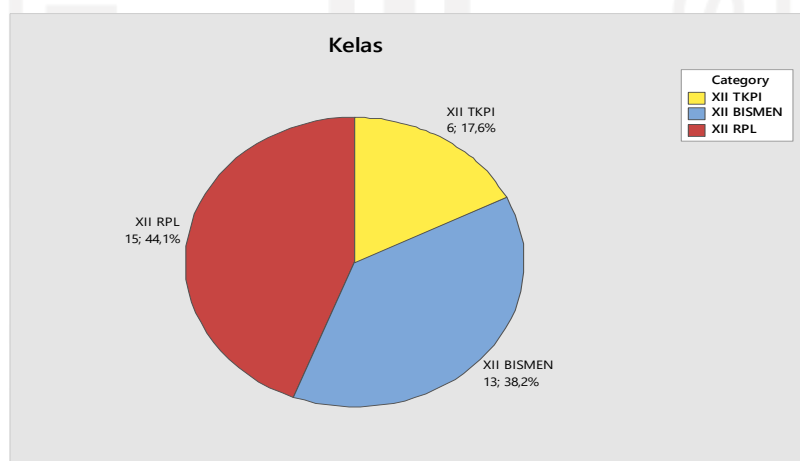
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran baca tulis al qur'an pada tanggal 27 Mei 2021 menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring para siswa bermacam-macam, bagi yang memiliki alat dan media IT nya semangat tapi bagi yang tidak punya kadangkala tidak ikut belajar kadang juga bergabung bersama temannya. Masih terdapat kendala pada proses pembelajaran daring mata pelajaran baca tulis al qu'an seperti ketika diperintah presensi anak-anak ikut presensi tetapi ketika proses pembelajaran ada juga anak yang tidak ikut belajar, solusi yang diberikan guru untuk siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran yaitu anak-anak diberikan informasi untuk datang ke sekolah menemui guru dan menanyakan penyebab mereka tidak mengikuti pembelajaran, atau merka tidak

mengetahui adanya tugas. Sehingga dengan pertemuan anak-anak di sekolah, para guru mengetahui kendala yang dialami para siswa. Ada yang terkendala karena kehabisan paket, diperintah orang tua, dan lain-lain.

Berdasarkan indikator yang dipaparkan di BAB II menurut Bimo Walgito yakni penyerapan, pengertian atau pemahaman, dan penilaian atau evaluasi. Maka peneliti membagi hasil data respon siswa melalui google form menjadi 3 kelompok sesuai dengan pertanyaan masing-masing, berikut adalah hasil yang diperoleh:

1. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan Islam Nurul Iman Lampung Timur kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021. Dengan jumlah responden sebanyak 34 orang, adapun data responden berdasarkan hasil sebaran kuesioner melalui link google form adalah sebagai berikut:



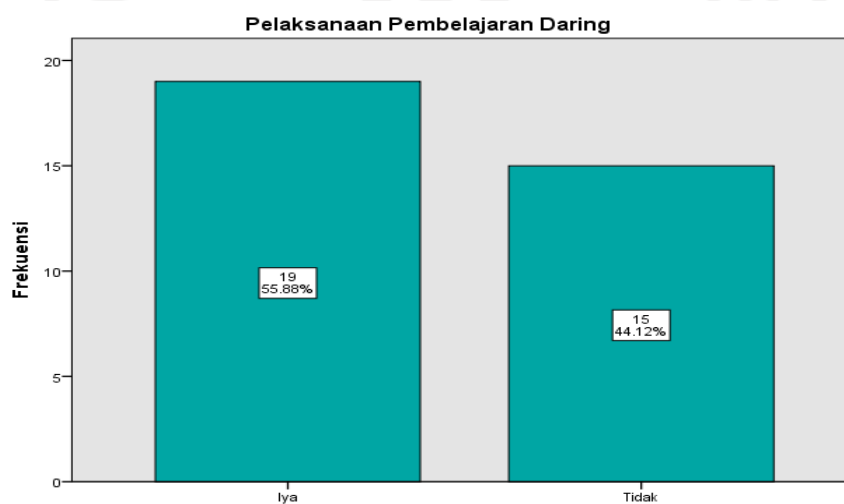
Gambar 4.1. Distribusi Responden berdasarkan kelas
Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021

Dari gambar di atas, terlihat warna-warna yang mewakili masing-masing kelas dari responden yang terdapat di kelas XII SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur yang jumlah respondennya adalah 34 siswa, yaitu

kelas XII Bismen, kelas XII RPL dan kelas XII TKPI. Kelas XII Bismen dengan jumlah responden sebanyak 13 orang atau sebesar 38,2%, kelas XII RPL dengan jumlah responden sebanyak 15 orang atau sebesar 44,1% dan kelas XII TKPI dengan jumlah responden 6 orang atau sebesar 17,6%.

2. Penyerapan

Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat-alat indera tersebut akan mendapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak. Gambaran tersebut dapat tunggal maupun jamak, tergantung objek persepsi yang diamati.



Gambar 4.2. Distribusi Responden berdasarkan kemudahan akses dalam pelaksanaan pembelajaran daring materi BTAQ.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021.

Pada gambar di atas terlihat perbedaan persepsi siswa yang menunjukkan mudah dalam mengakses pelaksanaan pembelajaran secara daring materi baca tulis al qur'an untuk siswa yang menyatakan mudah

terdapat 19 siswa atau sebesar 55% dan siswa yang menyatakan tidak mudah dalam mengakses terdapat 15 siswa atau sebesar 44,12%.⁴⁸

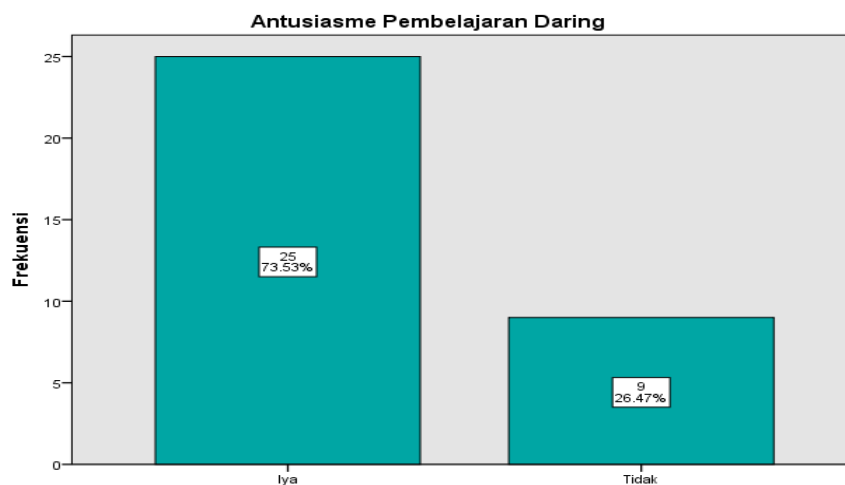
Adapun siswa yang menyatakan kesulitan dalam mengakses pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu “*Kesulitan dalam mengakses karena biasanya ada gangguan pada jaringannya dan juga terkadang kuota internet yang tiba-tiba habis sebelum saya mengakses pembelajaran daring itu*”.⁴⁹

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya.⁵⁰ Namun jika dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa mendapati kesulitan dalam mengakses atau mengikuti pembelajaran karena faktor gangguan jaringan dan kuota maka siswa pun tidak akan mengalami proses penyerapan terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Karena tanpa adanya penyerapan atau kemampuan menerima ilmu pengetahuan, keberhasilan dalam belajarpun pun tidak akan tercapai sesuai dengan keinginan.

⁴⁸ Penyebaran kuisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁴⁹ Besse Noviani di Lampung, tanggal 20 Mei 2021.

⁵⁰ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 129.



Gambar 4.3. Distribusi Responden berdasarkan antusiasme dalam pembelajaran daring

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021

Gambar di atas menunjukkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti pelajaran baca tulis al qur'an yang dilaksanakan secara daring, dapat dilihat bahwa sebesar 73,53 % (25 siswa) menyatakan sangat antusias dalam mengikuti pelajaran baca tulis al qur'an yang dilaksanakan secara daring dan 26,47% (9 siswa) menyatakan tidak antusias dalam mengikuti pelajaran baca tulis al qur'an yang dilaksanakan secara daring.⁵¹

Berdasarkan hasil tersebut ketidak antusiasme siswa dalam mengikuti terhadap pembelajaran daring materi BTAQ *“karena yang seharusnya kita memulai jam pelajaran diawal tetapi malah telat dalam pemberian materi, jadi yang awalnya saya sudah semangat untuk belajar daring tetapi gurunya terkadang suka telat dalam pemberian materi”*.⁵²

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dibutuhkan keantusiasan

⁵¹ Penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁵² Mari'atul Qibtiah di Lampung pada tanggal 20 Mei 2021.

siswa sehingga nantinya timbul rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut agar siswa lebih mudah untuk menyerap atau menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Minat siswa yang tinggi dalam belajar akan mendorongnya untuk memiliki kemauan yang tinggi dalam mengikuti pelajaran. Minat belajar yang tinggi siswa dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan serta hasil belajar yang baik.⁵³ Menurut Ana laila Soufia dan Zuchdi menjelaskan bahwa minat merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada orang lain, pada aktivitas atau objek lain.⁵⁴

D. Pengetahuan metode pembelajaran daring siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur

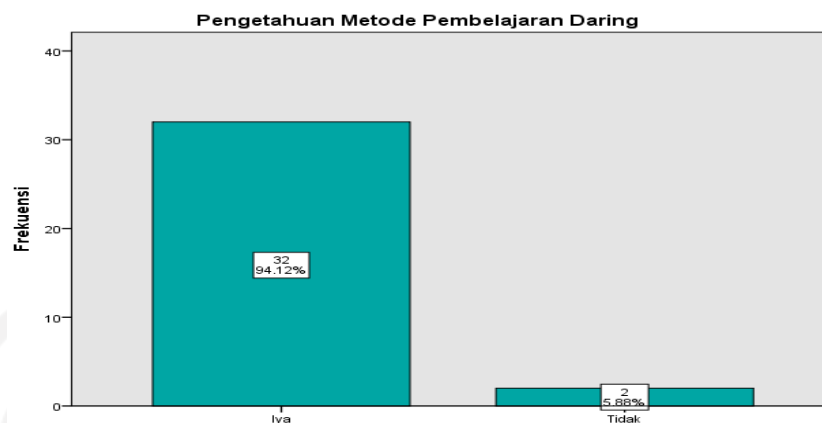
1. Pengertian atau Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata – katanya sendiri.⁵⁵

⁵³ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, No. 1, Volume 1, (Mei 2016), hal 151.

⁵⁴ Ana Laila Soufia dan Zuchdi, "Minat Belajar dan Implementasi." *Jurnal Penelitian dan Evaluasi*, (Yogyakarta: UNY, 2004), hal 116.

⁵⁵ Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 50.



Gambar 4.4. Distribusi Responden berdasarkan pengetahuan metode pembelajaran daring.

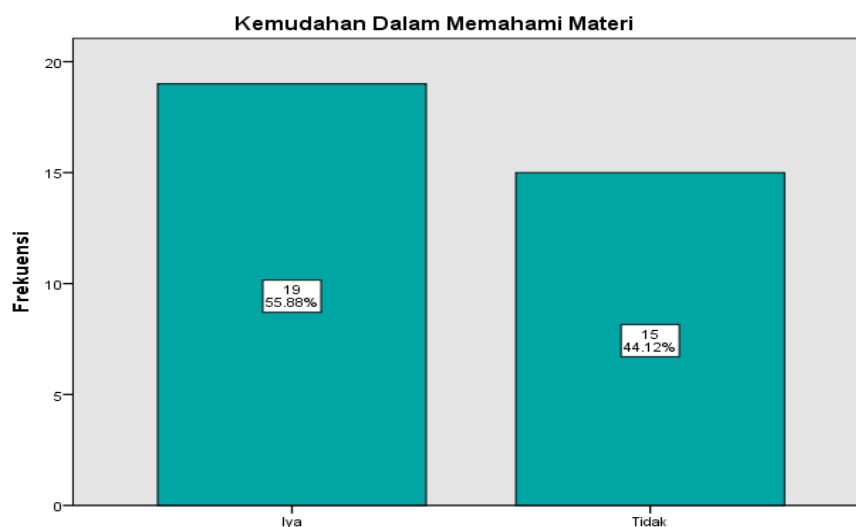
Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman

Gambar di atas menampilkan pengetahuan responden terhadap metode pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran baca tulis al qur'an. Dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa mengetahui apa itu metode pembelajaran daring sebesar 94,12% (32 siswa) dan 5,88% (3 siswa) menyatakan tidak mengetahui metode pembelajaran daring.⁵⁶

Istilah pembelajaran daring dan luring hadir sebagai salah satu bentuk model pembelajaran di masa pandemi seperti saat ini. Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” yang sering kita sebut online dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara online, cara kerjanya mengandalkan aplikasi pembelajaran maupun sosial media. Pembelajaran daring dilaksanakan tanpa tatap muka langsung, tetapi melalui *platform* yang telah disediakan. Segala wujud materi pelajaran telah dialokasikan secara online, komunikasipun dilaksanakan secara online, tidak hanya itu tes juga

⁵⁶ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Google Meet*, *Zoom* dan aplikasi lainnya yang bisa mendukung proses kegiatan belajar mengajar.⁵⁷



Gambar 4.5. Distribusi Responden berdasarkan Kemudahan dalam memahami Materi.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021.

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa untuk pemahaman materi baca tulis al qur'an didominasi oleh responden yang menyatakan mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring yaitu sebanyak 55 % (19 siswa), Adapun responden yang menyatakan tidak mudah dalam memahami materi yang disampaikan secara daring sebanyak 44,12% (15 siswa).⁵⁸

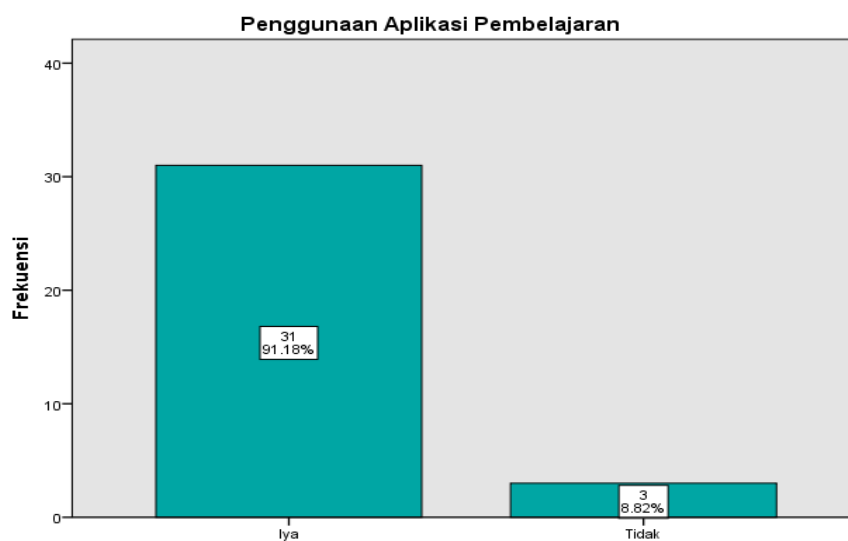
Namun dari hasil tersebut sebagian kecil siswa yang berpendapat sulit

⁵⁷ Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*, dikutip dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/> diakses 28 Juni 2021.

⁵⁸ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

dalam memahami materi “*karena kurang fokus dengan apa yang guru yang sampaikan sehingga materi yang disampaikan oleh guru sulit untuk dipahami.*”⁵⁹

Pada pembelajaran jarak jauh ini guru harus bisa membuat suatu inovasi baru dalam menyusun materi supaya menarik yang kemudian akan dikirim kepada siswa. Jika materi pembelajaran tidak diolah sedemikian rupa maka siswa akan merasa bosan, didukung juga dengan tidak adanya pertemuan langsung atau tatap muka antar siswa dan guru maka siswa akan merasa bingung dalam memahami materi tersebut.⁶⁰



Gambar 4.6. Distribusi Responden berdasarkan kemampuan penggunaan aplikasi. Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021.

Gambar di atas menampilkan mampukah siswa dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan pada saat pembelajaran daring materi baca tulis al

⁵⁹ Metta Haerani, di Lampung 20 Mei 2021.

⁶⁰ Muhammad Wildan Sahidillah dan Prarasto Miftahurrisqi, "Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa", *Jurnal varidika* Vol. 31, No. 1, (Juni, 2019), hal 54. Retrieved from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/8904/4800>.

kur'an, dapat dilihat bahwa sebagian besar didominasi oleh siswa yang berpendapat mampu dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring yaitu sebesar 91,18% (31 siswa) dan 8,82% (3 siswa) lainnya berpendapat mereka tidak mampu dalam mengoperasikan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.⁶¹

Aplikasi online merupakan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yang bertujuan untuk menjadikan siswa aktif dan mandiri. Dengan menggunakan aplikasi online seperti grup WhatsApp, Google, aplikasi online bertujuan untuk melatih kemandirian siswa dan keaktifan siswa.⁶² Namun dalam penguasaan teknologi yang belum merata. Ini harus diakui bahwa dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi belum semua mereka menguasai aplikasi pembelajaran daring.

Di SMK Islam Nurul Iman aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring adalah Whatsapp, Line, google classroom dan zoom hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 April 2021.⁶³ Untuk aplikasi yang digunakan tentu hal tersebut tidak terlalu sulit bagi setiap orang dalam mengaksesnya kecuali karena aplikasi tersebut sangat umum dan sangat sering digunakan oleh banyak orang di kehidupan sehari-hari. Namun berbeda dengan zoom tidak semua orang familiar dengan aplikasi tersebut sehingga bagi mereka yang berpendapat sulit dalam

⁶¹ Hasil dari penyebaran kuisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

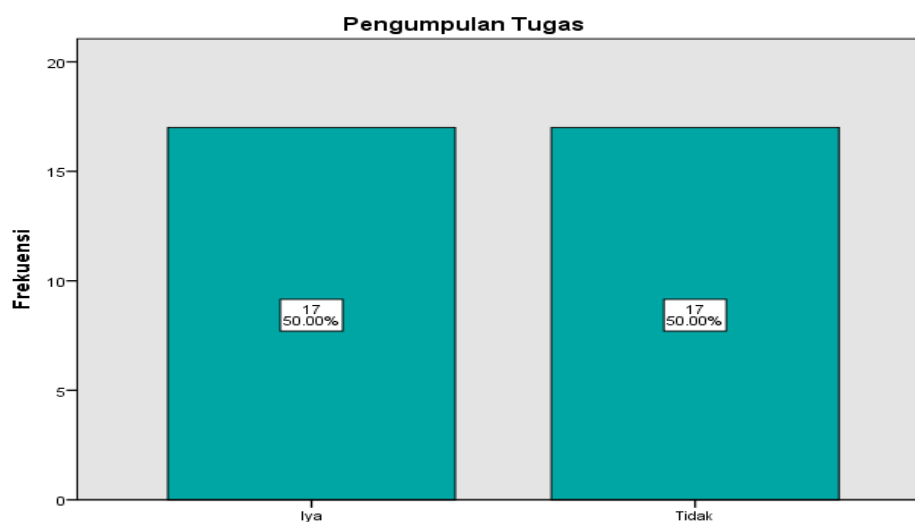
⁶² Oknisih, dkk, "Penggunaan Apln (Aplikasi Online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 1. (2019). Retrieved from: <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1056>

⁶³ Penyebaran kuesioner via Whatsapp kepada peserta didik kelas 12 SMK Islam Nurul Iman, 27 April 2021 .

mengoperasikannya hal tersebut sangat dimaklumi. Kemampuan teknologi dan ekonomi yang dimiliki setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran daring.

2. Penilaian atau Evaluasi

Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu.⁶⁴



Gambar 4.7. Distribusi Responden berdasarkan kemudahan pengumpulan tugas
Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021

Gambar di atas menampilkan kemudahan dalam pengumpulan tugas materi baca tulis al qur'an yang terlihat 50% (17 siswa) berpendapat bahwa mereka mudah dalam mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan 50% (17

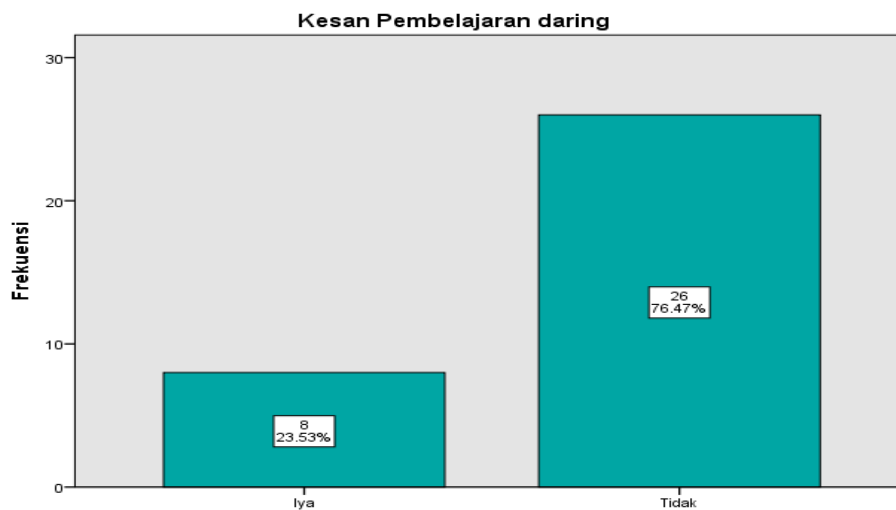
⁶⁴ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2005), hal. 138.

siswa) lainnya berpendapat bahwa mereka tidak mudah dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru.⁶⁵

Untuk tugas materi baca tulis al qur'an para siswa diperintah untuk menulis ayat al qur'an yang telah ditentukan oleh guru, membuat video hafalan qur'an dan juga voice note bacaan al qur'an. Setelah itu mereka mengirimkan tugas tersebut secara pribadi melalui chat whatsapp dan guru akan memberikan feedback atas tugas siswa. Dalam pengumpulan tugas BTAQ terdapat siswa yang menjawab kesulitan dalam pembuatan video hafalan dan voice note serta dalam penulisan ayat al qur'an karena kurangnya pemahaman terhadap al qur'an maka hal itulah yang menjadi kesulitan siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan observasi peneliti pada kegiatan belajar melalui whatsapp grup masih terdapat siswa yang bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, padahal guru yang bersangkutan selalu mengingatkan para siswa untuk segera mengumpulkan tugas namun tetap saja yang mengumpulkan tugas hanya segelintir siswa dari tiap-tiap jurusan.⁶⁶

⁶⁵ Hasil dari penyebaran kuisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁶⁶ Observasi 11 februari 2021 Whatsapp Grup.



Gambar 4.8. Distribusi Responden berdasarkan kesan mengenai pembelajaran daring

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman

Gambar di atas menampilkan bahwa kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring terdapat 23,53% (8 siswa) yang menyatakan pembelajaran daring menyenangkan dan 76,47% (26 siswa) yang menyatakan pembelajaran daring tidak menyenangkan dengan kata lain yakni membosankan.⁶⁷

Berdasarkan hasil tersebut, tentunya setiap orang dalam memberikan kesan terhadap objek yang dinilai berbeda-beda terlebih lagi dengan adanya perubahan sistem pembelajaran secara tiba-tiba karena wabah Covid 19 yaitu pembelajaran daring yang mana tidak semua orang siap dan terbiasa dengan sistem pembelajaran berbasis teknologi, hal itu menimbulkan persepsi terhadap pembelajaran daring bagi sebagian orang yang menganggap membosankan karena penyampaian materi yang kurang menarik dan

⁶⁷ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

banyaknya tugas yang diberikan selain itu tidak bisa berinteraksi secara langsung (tatap muka) dengan teman dan juga guru.

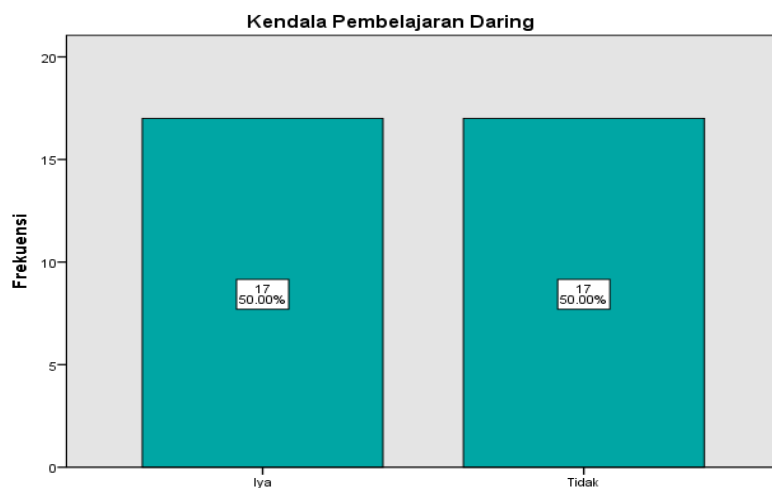
Muhibbin Syah mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru.⁶⁸ Begitupun dengan Al-Qawiy mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.⁶⁹ Maka respon dan tanggapan beberapa unsur menunjukkan bahwa perubahan itu adalah keniscayaan, setiap individu harus bisa bersiap diri dalam menghadapi perubahan. Perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini adalah wujud transformasi tidak terduga dan selanjutnya akan mewarnai perkembangan dinamika pembelajaran pada seluruh jenjang di masa mendatang saat badai Covid 19 telah berlalu. Pada akhirnya, setiap individu akan terbiasa dengan kondisi ini dan bahkan menjadikan momentum pandemi ini sebagai titik permulaan untuk membudayakan kebiasaan baru dan bernilai positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran.⁷⁰ Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu: *“karena kita tidak bisa berinteraksi langsung dengan guru, dengan teman-teman yang lainnya, belajar sendiri di rumah juga menurut saya membosankan. Biasanya kalau di*

⁶⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal 161.

⁶⁹ Abdirrahman Abu Al-Qawi, *Mengatasi Kejenuhan*, (Jakarta: Khalifa, 2004) Hal 1

⁷⁰ Lili Ulfia, *Dinamika Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid*, dikutip dari : http://iainkendari.ac.id/content/detail/dinamika_pembelajaran_daring_pada_masa_pandemi_covid_lili_ulfia_2020, dikutip 3 agustus 2021.

sekolah guru atau teman selalu membuat lelucon jadi itu yang membuat kita tidak bosan dalam belajarnya.”⁷¹



Gambar 4.9. Distribusi Responden berdasarkan masalah yang dihadapi saat pembelajaran daring

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021

Gambar di atas menjelaskan tentang masalah yang dihadapi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran baca tulis al qur'an secara daring yang hasilnya adalah seimbang 50% (17 siswa) menyatakan bahwa adanya masalah saat mengikuti pembelajaran daring dan 50% (17 siswa) lainnya menyatakan tidak ada masalah saat mengikuti pembelajaran daring.⁷²

Umumnya setiap orang pasti memiliki kendala atau masalah saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, hal tersebut membuat anak-anak yang biasanya beraktivitas di sekolah menjadi terhenti. Pandemi virus Covid-19 menjadikan sistem pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring / online yang proses pembelajarannya dilakukan di

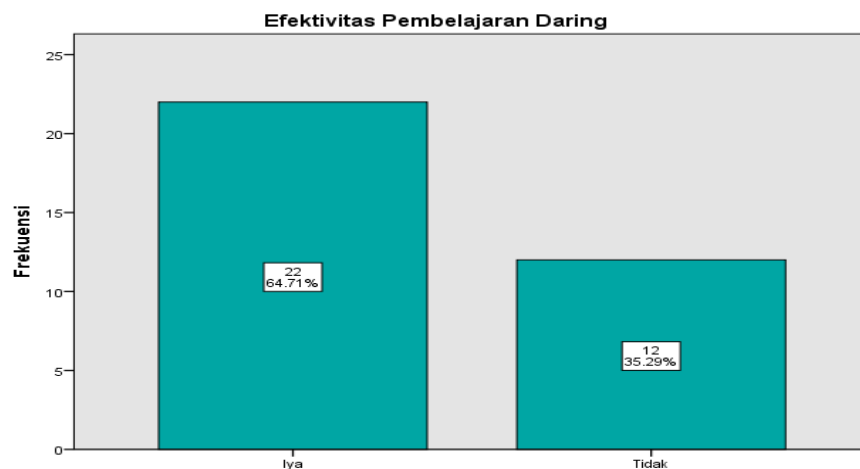
⁷¹ Besse Noviani, di Lampung, pada tanggal 20 Mei 2021.

⁷² Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

rumah masing-masing agar tidak menimbulkan perkumpulan (keramaian), hal ini juga menjadi salah satu cara untuk mengurangi dampak penyebaran virus Covid 19. Sistem Pembelajaran Daring yang telah diterapkan selama terjadinya Pandemi Covid-19 ini masih memiliki sejumlah kendala.⁷³ Tidak sedikit dari para siswa yang akhirnya memilih tidak mengikuti kegiatan belajar secara daring di karenakan akses internet yang tidak mendukung. Karena dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring sangat dibutuhkannya akses jaringan internet yang kuat sehingga tidak menghambat pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini tentu banyak kendala yang terjadi terutama di daerah yang terpencil, menyebabkan dalam proses pembelajaran daring menjadi terkendala karena akses internet yang tidak mendukung dan kuota internet yang terbilang mahal. Jadi kestabilan akses internet sangat berperan penting agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan, akan tetapi tidak hanya internet saja melainkan juga di butuhkan adanya kuota internet yang harus mencukupi. Kendala pada jaringan internet juga dirasakan oleh siswa SMK Islam Nurul Iman kelas XII yang menyatakan bahwa kendala mereka yaitu *“salah satunya kurangnya penjelasan dalam materi saat kita daring, dan juga terkendala sinyal.”*⁷⁴

⁷³ Eko Hardianto, Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smpn Satap 1 LADONGI , dikutip dari: http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/fded28a2c1940af27a834b64f9006ea2.pdf . Dikutip 30 Juli 2021.

⁷⁴ Mari'atul Qibtiah, di Lampung, pada tanggal 20 Mei 2021.



Gambar 4.10. Distribusi Responden berdasarkan efektivitas pembelajaran daring pada materi BTAQ.

Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021.

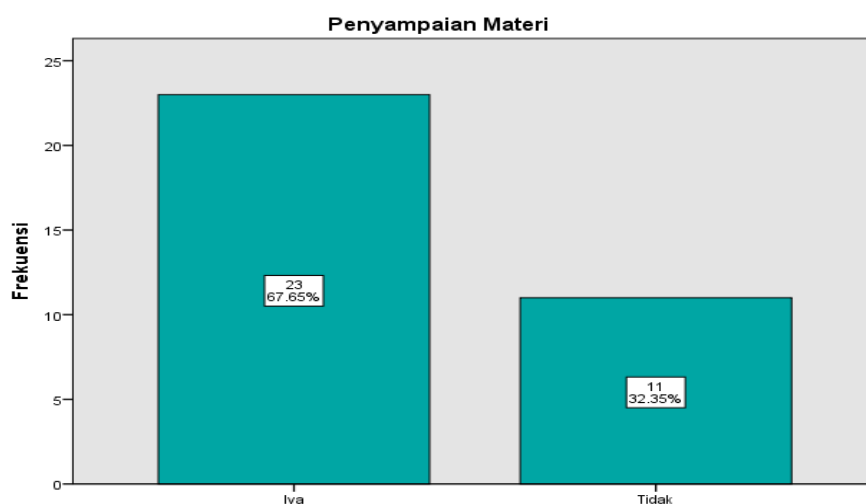
Dari gambar di atas, menampilkan keefektifan pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur'an. Terlihat sebagian besar siswa berpendapat pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur'an efektif sebesar 64,71% (22 siswa) dan yang lainnya menyatakan tidak efektif sebesar 35,29% (12 siswa).⁷⁵

Menurut Mariatul Qibtiah Pelajaran BTAQ sudah cukup efektif tetapi dia berharap untuk ditingkatkan lagi mulai dari segi pemberian materi, penjelasan dan praktek secara daringnya.⁷⁶ Pembelajaran efektif adalah suatu tujuan yang harus dicapai dalam suatu pembelajaran, untuk menghasilkan adanya suatu pembelajaran yang efektif, seorang guru maupun siswa harus mengetahui apa arti sebenarnya terkait pembelajaran efektif. Apakah pembelajaran efektif hanya sebatas dapat dinilai baik saat hasil yang didapatkan dari pembelajaran tersebut juga baik? sepertinya tidak.

⁷⁵ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

⁷⁶ Wawancara online 20 Mei 2021.

Pembelajaran efektif yaitu suatu pembelajaran yang diprakrikan dan dilaksanakan melalui sebuah sistem yang baik, media yang baik, dan fasilitas yang mendukung. Baik guru maupun siswa diharapkan dapat menguraikan pembelajaran tersebut dan mendapatkan sesuatu pengalaman baru pada pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut terdapat interaksi yang baik antara siswa dan guru, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.



Gambar 4.11. Distribusi Responden berdasarkan penyampaian materi BTAQ .
Sumber: Hasil Kuesioner pada siswa kelas XII di SMK Islam Nurul Iman tahun 2021.

Dari gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pendapat siswa mengenai penyampaian materi baca tulis al qur'an yang dilakukan secara daring sudah atau belum tersampaikan secara baik dan sekitar 67,65% (23 siswa) berpendapat sudah tersampaikan secara baik, 32,35% (11 siswa) lainnya berpendapat belum tersampaikan secara baik.⁷⁷

Berdasarkan hasil tersebut masih terdapat siswa yang menyatakan bahwa penyampaian guru dalam menyampaikan materi BTAQ masih belum

⁷⁷ Hasil dari penyebaran kuisisioner kepada siswa kelas 12 SMK Islam Nurul Iman Lampung Timur, berjumlah 34 siswa pada tanggal 27 April 2021.

baik karena menurut Besse Noviani guru hanya memberikan catatan tanpa menjelaskan isi atau maksudnya terlebih dahulu dari materi itu, karena ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami sebelum dijelaskan oleh guru yang bersangkutan.

Guru tentunya harus beradaptasi dengan kondisi yang ada saat ini, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Namun karena belum terbiasa dengan sistem pembelajaran online, banyak guru yang belum bisa melakukan proses pembelajaran online yang efektif. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat bergantung terhadap kelancaran interaksi guru dengan siswa, dan keberhasilan pendidikan ada kaitannya dengan ketrampilan guru dalam penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam BAB IV, yakni persepsi siswa terhadap metode pembelajaran daring pada mata pelajaran baca tulis al qur'an dalam mengakses pelaksanaan pembelajaran didominasi oleh jawaban positif (menjawab ya) atau pada level baik yakni 55% (19 siswa), dan 44,12% (15 siswa) lainnya menjawab tidak. Pada poin antusiasme juga menunjukkan jawaban positif sebanyak 73,53% (25 siswa) dan 26,47% (9) siswa lainnya menyatakan tidak antusias. Untuk poin pengetahuan siswa terhadap metode pembelajaran daring sama dengan persepsi masih didominasi oleh jawaban positif (jawab ya mengetahui) sebesar 94,12% (32 siswa) dan 5,88% (2 siswa) lainnya menjawab tidak mengetahui apa itu metode pembelajaran daring. Untuk poin kemudahan memahami materi, kemampuan penggunaan aplikasi, efektivitas dan penyampaian materi guru juga didominasi oleh jawaban positif (jawaban ya). Sedangkan untuk poin kendala, dan kemudahan dalam pengumpulan tugas antara siswa yang menjawab ya dan tidak adalah sama yakni 55% (17 siswa) . Dan satu poin mengenai kesan siswa terhadap pembelajaran daring didominasi oleh siswa yang menjawab negatif (jawaban tidak) sebesar 76,47% (26 siswa) dan yang menjawab ya sebesar 23,53% (8 siswa).

Sehingga dari rata-rata jawaban termasuk dalam kategori baik. Meskipun kesan yang mereka berikan terhadap pembelajaran yang dilakukan secara daring itu membosankan serta hasil wawancara yang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi siswa maupun guru seperti terkendalanya internet,

pemahaman materi dan proses kegiatan pembelajaran mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas beberapa hal yang dapat disarankan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru: Hendaknya memperketat peraturan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak lagi meremehkan pelajaran maupun guru dan mendesain pembelajaran yang menarik agar siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa terpaksa.
2. Bagi siswa: Hendaknya selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tetap belajar meskipun dari rumah (atau dilakukan secara daring).

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qawi, Abdirrahman Abu. 2004. *Mengatasi Kejenuhan*. Jakarta: Khalifa.
- A, Isman. Dan Aksal, F. 2004. "Students' Perceptions of Online Learning. Nurse Education".
- Anas, 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 1996a. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____ 1996b.
- Basri, M. 2014. "Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam".
- Chairunnisa. 2011."Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia".
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. 2. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ermayulis, Syafni. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring Di Tengah Pandemi Covid-19*, dikutip dari <https://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>.
- Fadli, Farihul. 2015. "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Variasi gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi belajar Siswa".
- Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format penelitian social: dasar-dasar dan aplikasi*. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Haeni, Metta. 2021. *Wawancara Online*. Lampung
- Hamka, Muhammad. 2002. "Hubungan antara Persepsi Terhadap Pengawasan Kerja dengan Motivasi Berprestasi", Surakarta: Universitas Muhammadiyah Fakultas Psikologi.
- Hardianto, Eko. Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smpn Satap 1 LADONGI , dikutip dari: http://www.fkipumkendari.ac.id/assets/upload/plp_magang/fded28a2c1940af27a834b64f9006ea2.pdf.
- <Http://pusdatin.kemdikbud.go.id/pembelajaran-online-di-tengah-pandemi-covid-19-tantangan-yang-mendewasakan/>.

<https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA%20PEMBELAJARAN%20DI%20MASA%20PANDEMI%20COVID>.

International Labour Organization. “Dalam menghadapi pandemic” dikutip dari https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_742959.pdf. Diakses 30 juli 2021.

Ismail, Abdul Mujib. 1995. *Pedoman Ilmu Tajwid*. Surabaya: Karya Abditama.

Isman, Muhammad. 2016. “ *Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar*.”

Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Marleni, Lusi. 2016. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang.”

Miles, Matthew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Moleong. Lexy J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Noviani, Besse. 2021. *Wawancara Online*. Lampung.

N, Sobron A dan Bayu, R. 2019. “ Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar Ipa. Scaffolding.

Oknisih, dkk, “Penggunaan Aplen (Aplikasi Online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa”, *Prosiding Seminar*. Poerwadarminta, WJS. 1982. “Kamus Umum Bahasa Indonesia”.

Qibtiah, Mari’atul. 2021. *Wawancara Online*. Lampung.

Rahmah. 2010. “Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Robbins, Stephen P . 1999. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Prenhalindo.

Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. I. Jakarta: Ciputat Press.

Sahidillah, Muhammad Wildan dan Prarasto Miftahurrisqi, 2019. “Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa”,

- Sardiman, 2010. *Motivasi Belajar Mengajar & Interaksi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2007a. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007b.
- S, Harjanto A dan Sumarni, 2019. S. “*Teacher’s Experiences On The Use Of Google Classroom. 3rd English Language and Literature International Conference (ELLIC)*”.
- Sholihah, Maratus dan Mochamad Samsudin. 2017. “Persepsi Peserta Didik terhadap Guru PAI Ideal”.
- Siagian, Sondang P. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Elek Media Kompetindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soraya, Nyayu. 2018. “Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar”.
- Soufia, Ana Laila dan Zuchdi, 2004. “Minat Belajar dan Implementasi.” Yogyakarta: UNY.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunarti, Sri. 2020. “*Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*”, dikutip dari <https://bdkpalembang.kemenag.go.id/upload/files/MEDIA%20PEMBELAJARAN%20DI%20MASA%20PANDEMI%20COVID.pdf>
- Syah, Muhibbin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Tarmiji, dkk. 2016. “Persepsi Siswa Terhadap Keisapan Guru Dalam Proses Pembelajaran”.

Ulfia, Lili. 2020. *Dinamika Pembelajaran Daring Pada masa Pandemi Covid*, dikutip dari :
http://iainkendari.ac.id/content/detail/dinamika_pembelajaran_daring_pada_masa_pandemi_covid_lili_ulfia_2020.

Usman, Moh Uzer dan Dra. Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*.

Walgito, Bimo. 2010a, *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi.

_____. 2010b.

Yayasan Penyelenggara Penterjemahan / Pentafsir Al-Qur'an Depag RI. 1481 H. *Al-Qur'an dan Terjemah, Mujamma' Al malik fahd Al-Mushaf*. Madinah Munawwarah.

Yusmi, Erma. 2018. "Persepsi Siswa Dengan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".





LAMPIRAN

الجامعة الإسلامية
الابستد الاندو

DATA SISWA KELAS XII SMK ISLAM NURUL IMAN

LAMPUNG TIMUR

NAMA	JK	KETERANGAN
Besse Noviani	P	RESPONDEN
Indira Puspita Yana	P	RESPONDEN
Suci Amanda	P	RESPONDEN
Syahrul Ramadhan	L	RESPONDEN
Muhammad Riyadi	L	RESPONDEN
Putri Amalia Sari	P	RESPONDEN
Dita Safitri	P	RESPONDEN
Metta Haeni Baria	P	RESPONDEN
Latif	L	RESPONDEN
Novi Anggraini	P	RESPONDEN
Dwi Puji Lestari	P	RESPONDEN
Uswatun Hasanah	P	RESPONDEN
Tani'ah	P	RESPONDEN
Aditya Nasrullah	L	RESPONDEN
Cici Mariyana	P	RESPONDEN
Sulistiyo	L	RESPONDEN
Amanda Putri	P	RESPONDEN
Reni Anggraeni	P	RESPONDEN
Maulana Muhammad	L	RESPONDEN
Irpandi Saputra	L	RESPONDEN
Sri Anjani	P	RESPONDEN
Fitri Yani	P	RESPONDEN
Puspita Sari	P	RESPONDEN
Listiana	P	RESPONDEN
Danu Arta	L	RESPONDEN
Syahrul Ramadhan	L	RESPONDEN
Ade Putriani	P	RESPONDEN
Zuhriatus Sholehah	P	RESPONDEN
M Ichan Abdika	L	RESPONDEN
Ahmad Muzakki IG	L	RESPONDEN
Abdul Firmansyah	L	RESPONDEN

KUISIONER

Kuisisioner ini disusun dalam rangka untuk mengambil data penelitian skripsi adapun yang anda isikan sama sekali tidak berpengaruh pada nilai akademi anda dan tidak akan ada yang salah selama saudara memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya anda rasakan.

Atas kesedian anda, saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya. Semoga Allah membalas kebaikan dari anda.

Kuisisioner ini hanya semata-mata untuk tujuan ilmiah sehingga anda jangan ragu dalam memberikan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan peneliti akan menjaga kerahasiaan responden.

Nama :

Kelass :

No hp :

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah anda mengetahui tentang metode pembelajaran daring?		
2	Apakah pembelajaran secara daring itu menyenangkan?		
3	Apakah anda sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran secara daring?		
4	Apakah materi BTAQ yang diajarkan secara daring tersedia		
5	Apakah Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat anda akses dengan mudah dimanapun anda berada?		
6	Apakah ada masalah saat anda mengikuti pelajaran BTAQ secara daring?		
7	Apakah Pembelajaran secara daring memudahkan anda dalam mengirim tugas tepat waktu?		

8	Bisakah Anda mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring?		
9	Apakah pembelajaran daring pada pelajaran BTAQ bisa dikatakan efektif?		
10	Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan secara baik ?		



HASIL WAWANCARA

Nama : Mohamad Taslim Aziz. S. Pd.i

Guru : Mata Pelajaran Baca Tulis Al Qur'an

Tanggal : 27 Mei 2021

1. Bagaimana para siswa dalam mengikuti pelajaran Baca Tulis Al Qur'an yang dilaksanakan secara daring?

Jawaban: Anak-anak bermacam-macam ya, bagi yang mempunyai peralatan media IT nya punya Hp punya Laptop ya semangat, yang tidak punya ini yang kadang kala tidak ikut dan kadang-kadang dia bergabung dengan kawan yang lain.

2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Baca Tulis Al Qur'an di SMK Islam Nurul Iman?

Jawaban: Belajarnya di SMK Islam Nurul Iman itu diawali dengan menuliskan ayat al Qur'an kemudian diberikan contoh cara bacanya dan sekaligus diterangkan tentang hukum-hukum bacaannya atau tajwidnya.

3. Apakah ada kendala atau masalah yang bapak hadapi dalam proses pembelajaran daring?

Jawaban: Banyak sekali masalahnya, contohnya ketika diperintahkan untuk presensi anak-anak presensi tetapi ketika proses pembelajaran ada juga anak-anak yang tidak ikut hadir, presensinya ikut tetapi belajarnya tidak ikut dibuktikan dengan ketika ada tugas anak-anak itu tidak mengumpulkan tugas.

4. Bagaimana proses evaluasi dari penugasan siswa selama pembelajaran daring?

Jawaban: Evaluasinya itu, contohnya dikasih tugas untuk menyalin tulisan, anak-anak nulis kemudian difoto dikirimkan lewat Whatsapp. Dan untuk hafalannya ada yang anak-anak membaca direkam kemudian dikirimkan ada juga yang menghadap langsung ketika ada tugas yang menghadap langsung.

5. Bagaimana proses remidi untuk penilaian dari tugas siswa?

Jawaban: Anak-anak diberikan informarsi bahwa nilai anak-anak belum mencapai KKM sehingga dilaksanakan ujian ulang.

6. Bagaimana cara atau solusi bapak terkait kendala dalam proses pembelajaran daring tersebut?

Jawaban: Solusinya anak-anak diundang untuk kesekolah untuk menemui guru ditanya penyebabnya apa, anak-anak kok banyak atau ada yang tidak mengikuti pembelajaran. Apa memang tidak tahu kalau ada tugas, sehingga

dengan ditemukannya anak-anak di sekolah itu baru guru tahu kendalanya anak-anak yang tidak ikut itu apa, kadang-kadang kehabisan paket, kadang diperintah orang tua,



GOOGLE FORM

Angket Penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan nama saya Hidayatul Fajriyah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia. Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir, adapun judul penelitian ini "Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran BTAQ". Identitas teman-teman akan dirahasiakan sehingga dalam mengisi angket ini diharapkan sesuai dengan apa yang anda rasakan. Adapun kriteria responden adalah siswa SMK Islam Nurul Iman Kelas XII.

Terimakasih, Semoga kebaikan dan keikhlasan teman-teman semua dibalas oleh Allah Swt (Aamin)
Wassalamualaikum wr.wb.

Nama Lengkap *

Short answer text

Kelas *

- XII BISMEN
- XII RPL
- XII TKPI

No Hp *

Short answer text

1. Apakah anda mengetahui tentang metode pembelajaran daring? *

Iya

Tidak

2. Apakah pembelajaran secara daring itu menyenangkan?

Iya

Tidak

3. Apakah anda sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran BTAQ yang dilakukan secara daring? *

Iya

Tidak

4. Apakah materi BTAQ yang diajarkan secara daring tersedia dengan baik sehingga anda mudah mengerti? *

Iya

Tidak

5. Apakah Pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat anda akses dengan mudah dimanapun anda berada? *

Iya

Tidak

6. Apakah ada masalah saat anda mengikuti pelajaran BTAQ secara daring? *

Iya

Tidak

7. Apakah Pembelajaran secara daring memudahkan anda dalam mengirim tugas tepat waktu? *

Iya

Tidak

8. Bisakah Anda mengoperasikan aplikasi pembelajaran daring?

Iya

Tidak

9. Apakah pembelajaran daring pada pelajaran BTAQ bisa dikatakan efektif? *

Iya

Tidak

10. Apakah materi yang di sampaikan guru melalui daring sudah tersampaikan secara baik? *

Iya

Tidak

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI LAMPUNG
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK ISLAM NURUL IMAN – LABUHAN MARINGGAI
Akreditasi (B)



NSS	NPSN	NIS
402120407036	10814077	400360

JK. Kuala Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur 34102 T. 081-7000-10000 smknuruliman@smknuruliman.com

SURAT KETERANGAN

No.420/005/SMKI-NI/VIII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULVIA HIDAYANIS.Pd
NIP : -
NUPTK : 1233763655210083
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas

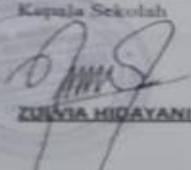
Dengan ini menerangkan Halwa :

Nama : Hidayatul Fajriyah
NIM : 17422131
Fakultas : Ilmu agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas Terhitung Mulai tanggal 11 Februari 2021 sampai dengan 31 Mei 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi di Sekolah SMK Islam Nurul Iman Muara Gading Mas Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Muara Gading Mas, 7 Agustus 2021
Kepala Sekolah


ZULVIA HIDAYANI, S.Pd